

## ***STYLISHING LANGUAGE STYLES IN THE TREE OF USTAZ ABDUL SOMAD***

**Salman Alfarisi, Charlina<sup>2</sup>, Hermandra<sup>3</sup>**

salmanalfarisihasiswa@gmail.com, charlina@lecturer.unri.ac.id, hermandra2312@gmail.com,  
Phone Number: 082391309398

*Indonesian language and literature education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *Language style is a way that is done by someone in conveying information in a beautiful language, both oral and written language to achieve a good impression on the listener or reader. The purpose of this study was to describe the affirmation language style used by ustadz Abdul Somad. Lectures taken in July 2018 were three lectures. Of the three lectures there were 282 affirmation language style data. In this study, the author uses descriptive methods, the steps starting from uploading Ustadz Abdul Somad's lecture video, collecting data, classifying, analyzing, and making conclusions to get an overview of the object under study. The data collection technique carried out in this study was teknik documentation. From the results of data analysis, there are 282 affirmation language style data. 135 repetition language styles, 5 alusio language styles, 7 anticlimactic language styles, 9 climax language styles, 1 antonomasia language style, 39 asidenton language styles, 1 polisidenton language style, 5 elliptical language styles, 1 euphemistic language style, 6 hyperbolic language styles, 4 styles of interrupt language, 2 styles of correction language, 7 styles of pleonas language, 1 style of paraphrase, 12 styles of rhetorical language, 2 styles of synechdoke languages, 33 styles of tautology, 2 styles of exegetical language. Overall the style of repetition is the dominant affirmation style used by Ustadz Abdul Somad.*

**Key Words:** *Affirmation language style, lecture, ustaz*

# GAYA BAHASA PENEGASAN DALAM CERAMAH USTAZ ABDUL SOMAD

Salman Alfarisi, Charlina<sup>2</sup>, Hermandra<sup>3</sup>

salmanalfarisihasiswa@gmail.com, charlina@lecturer.unri.ac.id, hermandra2312@gmail.com,  
No. HP 082391309398

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Gaya bahasa merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menyampaikan informasi dengan bahasa yang indah, baik bahasa lisan maupun tulisan guna mencapai kesan yang baik kepada pendengar atau pembaca. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa penegasan yang digunakan oleh ustaz Abdul Somad. Ceramah yang di ambil dalam bulan Juli 2018 sebanyak tiga ceramah. Dari ketiga ceramah tersebut terdapat 282 data gaya bahasa penegasan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, langkah-langaknya mulai dari mengunggah video ceramah ustaz Abdul Somad, mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menganalisis, dan membuat kesimpulan untuk mendapatkan gambaran tentang objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dari hasil analisis data diketahui ada 282 data gaya bahasa penegasan. 135 gaya bahasa repetisi, 5 gaya bahasa alusio, 7 gaya bahasa antiklimaks, 9 belas gaya bahasa klimaks, 1 gaya bahasa antonomasia, 39 gaya bahasa asidenton, 1 gaya bahasa polisidenton, 5 gaya bahasa elipsis, 1 gaya bahasa eufemisme, 6 gaya bahasa hiperbolisme, 4 gaya bahasa interupsi, 2 gaya bahasa koreksio, 7 gaya bahasa pleonasmе, 1 gaya bahasa parafrase, 12 gaya bahasa retorik, 2 gaya bahasa sinekdoke, 33 gaya bahasa tautologi, 2 gaya bahasa eksklamasio. Secara keseluruhan gaya bahasa repetisi merupakan gaya bahasa penegasan yang dominan digunakan oleh ustaz Abdul Somad.

**Kata Kunci :** Gaya bahasa penegasan, ceramah, ustaz

## PENDAHULUAN

Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca (Faizah, 2007:40). Oleh sebab itu kesan dan efek dalam kalimat yang menggunakan gaya bahasa semestinya dengan sebaik mungkin. Menurut Keraf (1984: 115) gaya bahasa yang baik itu harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan santun, dan menarik. Dikatakannya bahwa dalam hal gaya ini kita mengenal dua istilah yaitu “bahasa retorik” (*rhetorical device*) dan “bahasa kias” (*figure of speech*).

Gaya bahasa memiliki banyak pembagian. Di antaranya menurut Purwandari (2015:195) gaya bahasa terbagi menjadi 4 jenis yaitu gaya bahasa penegasan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa penentangan, dan gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa penegasan adalah kata-kata bekias yang menyatakan penegasan untuk meningkatkan pengaruh terhadap pendengar atau pembaca.

Menurut Faizah dan Hermendra (2007:30) ceramah adalah teknik penyajian di mana seseorang pembicara menyampaikan topik bahasan di depan forum atau audience. Ceramah merupakan sebuah teknik dalam menyampaikan sebuah informasi. Ceramah biasanya dilakukan oleh seorang pemateri yang menyampaikan sebuah informasi. Informasi yang disampaikan bisa mengenai informasi agama, umum, serta ilmu-ilmu lainnya. Ceramah yang berisi informasi agama disampaikan oleh orang yang memiliki ilmu agama lebih baik seperti ustaz, pendeta, dan lainnya.

Sebutan ustaz merupakan sebuah gelar. Ustaz atau bisa di sebut guru/pengajar yang memiliki ilmu dibidang agama islam. Ustaz biasanya menyampaikan informasi agama kepada orang banyak. Banyak ustaz yang menyampaikan informasi agamanya dengan metode ceramah. Ustaz kerap kali diundang dalam sebuah kegiatan keagamaan umat islam seperti, Maulid Nabi, kutbah jumat, tagblik akbar, dan lainnya. Setiap ustaz memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas inilah yang mempengaruhi minat para pendengar untuk selalu mendengarkan ceramahnya. Sorang ustaz yang pandai dalam berceramah biasanya memiliki banyak pendengar atau jamaahnya.

Ustaz Abdul Somad merupakan seorang yang menyampaikan dakwah Islam. Dalam menyampaikan dakwah Islam tentu tidak terlepas dari Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Penulis lebih memfokuskan kepada gaya bahasa penegasan dikarenakan Al-Quran dan Hadis berisi tentang tuntunan, petunjuk, cara, serta panduan dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara mengenai itu, seorang Ustaz atau penceramah tentu banyak menggunakan kalimat penegasan yang bertujuan agar para jemaahnya atau pendengarnya mengikuti arahan yang diberikannya. Dalam hal menyampaikan isi Al-Quran dan Hadist, setiap penceramah atau Ustaz memiliki ciri khasnya masing-masing, dan dengan gaya bahasanya yang berbeda pula. Ustad Abdul Somad memiliki ciri khas gaya bahasa penegasan yang berbeda dengan Ustaz-ustaz lainnya. Ustaz Abdul Somad, walupun beliau merupakan seorang Ustaz yang bisa dibilang tegas dalam bersikap yang haq dan yang batil. Walaupun demikian, beliau tetap memiliki jamaah yang banyak dari berbagai daerah di Nusantara bahkan hingga Mancanegara.

Berdasarkan pemaparan Retno di atas membagi gaya bahasa menjadi 4 bagian yaitu, gaya bahasa penegasan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa penentangan, dan gaya bahasa sindiran. Dari keempat pembagian tersebut, penulis memfokuskan terhadap gaya bahasa penegasan berdasarkan pemaparan paragraf di atas.

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini ialah apa saja gaya bahasa penegasan yang digunakan ustaz Abdul Somad dalam ceramahnya. Berdasarkan rumusan masalah

tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui gaya bahasa penegasan yang digunakan oleh Ustaz Abdul Somad. Manfaat penelitian ini secara teoretis ialah menerapkan dan memperdalam pengetahuan penulis pada metode penelitian, selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh cara penganalisisan gaya bahasa penegasan dalam ceramah-ceramah agama bagi peneliti selanjutnya. Manfaat akademik penelitian ini diharapkan dapat memperkaya serta meningkatkan pengetahuan mahasiswa PBSI tentang gaya bahasa penegasan dalam ceramah-ceramah ustaz.

Menurut Tarigan (2009:104) gaya bahasa atau majas merupakan bentuk atau retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi para penyimak dan pembaca. Kata *retorika* berasal dari bahasa Yunani yakni *rhetor* yang berarti orator atau ahli pidato. Pada masa Yunani Kuno, retorika memang merupakan bagian penting dari suatu pendidikan karena itu aneka ragam majas sangat penting dan harus dikuasai oleh orang-orang Yunani dan Romawi yang telah memberi nama bagi aneka seni persuasi ini.

Keraf (1984:113) mengatakan bahwa gaya bahasa adalah cara untuk menggunakan bahasa. Gaya bahasa dikenal dalam istilah retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diurungkan dari kata *stilus* yaitu semacam alat untuk menulis lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas atau tidaknya tulisan.

Faizah (2007:40) gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca.

Dari ketiga pendapat ahli tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa gaya bahasa merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam menyampaikan informasi agar dapat meyakinkan pembaca dan pendengar.

Menurut Purwandari (2015:195) gaya bahasa penegasan terdiri dari 21 bentuk yakni: alusio, antitesis, anti klimaks, klimaks, antonomasia, asidenton, polisidenton, elipsis, eufemisme, hiperbolisme, interupsi, inversi, koreksi, metonomia, paralisme, ploenasme, parafrase, repetisi, retorik, sinekdone, tautologi. Sedangkan menurut Kosasi dalam skripsi Devi Ratna Julyarti (2003:166) gaya bahasa penegasan terdiri dari 8 bentuk yakni: pleonasme, klimaks, anti klimaks, retorik, aliterasi, antanaklasis, paralelisme, kiasmus. Menurut Badudu (2008:52) gaya bahasa penegasan terbagi menjadi 18 bentuk yakni: pleonasme, repetisi, paralelisme, tautologi, klimaks, anti klimaks, inversi, elipsis, retorik, koreksio, asidenton, polisidenton, interupsi, ekslamasio, enumerasio, preteresio.

Dari ketiga pendapat ahli tersebut penulis menyimpulkan gaya bahasa penegasan terbagi menjadi 27 bentuk gaya bahasa penegasan diantaranya yakni: alusio, antitesis, anti klimaks, klimaks, antonomasia, asidenton, polisidenton, elipsis, eufemisme, hiperbolisme, interupsi, inversi, koreksi, metonomia, paralisme, ploenasme, parafrase, repetisi, retorik, sinekdone, tautologi, aliterasi, antanaklasis, kiasmus, ekslamasio, enumerasio, preteresio.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Surakhmad dalam skripsi Devi Ratna Julyarti (2000:23) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu menuturkan dan menafsirkan data-data yang ada, misalnya mengenai situasi, keadaan, kegiatan pandangan dan sikap yang tampak. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam

penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu menganalisis dan memaparkan secara deskriptif penelitian yang didapat dalam penelitian. Sumber data penelitian ini adalah video ceramah ustaz Abdul Somad yang ada di internet. Rentan waktu pengambilan data bulan Juli 2018.

- 1) Tanggal 11 Juli 2018 dengan Tema “*Semangat Membangun Ekonomi Umat*” di Ballrom K Link Tower Jakarta.
- 2) Tanggal 24 Juli 2018 dengan Tema “*Meraih Berkah Saling berbagi Menuju Akhirat*” di Mesjid Al-Anshar, Duri.
- 3) Tanggal 22 Juli 2018 dengan Tema “*Meningkatkan Iman, Ihsan, Islam dan Ukhuwah*” di Bagan Siapiapi .

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menyimak tuturan-tuturan yang terdapat dalam video Ustaz Abdul Somad. (2) Mentranskripsikan data lisan menjadi data tulisan. (3) Membaca dengan cermat transkrip video Ustaz Abdul Somad. (4) Menandai gaya bahasa penegasan Ustaz Abdul Somad . (5) Mengidentifikasi gaya penegasan Ustaz Abdul Somad. (6) Mengklasifikasi gaya penegasan Ustaz Abdul Somad berdasarkan jenis gaya penegasannya. (7) Melakukan pengecekan kembali terhadap hasil yang telah dibuat. (8) Mengambil kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari ketiga ceramah ustaz Abdul Somad priode bulan Juli 2018, ditemukan 18 gaya bahasa penegasan dengan data sebanyak 282 data yang terdiri dari 135 gaya bahasa repetisi, 5 gaya bahasa alusio, 7 gaya bahasa anti klimaks, 19 gaya bahasa klimaks, 1 gaya bahasa antonomasia, 39 gaya bahasa asidenton, 1 gaya bahasa polisidenton, 5 gaya bahasa elipsis, 1 gaya bahasa eufemisme, 6 gaya bahasa hiperbolisme, 4 gaya bahasa intrupsi, 2 gaya bahasa koreksi, 7 gaya bahasa pleonasme, 1 gaya bahasa parafrase, 12 gaya bahasa retorisi, 2 gaya bahasa sinekdoke, 33 gaya bahasa tautologi, 2 gaya bahasa ekslamasio.

Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya bahasa penegasan ustaz Abdul Somad, penulis menemukan gaya bahasa yang paling sering digunakan dalam ceramah ustaz Abdul Somad yakni gaya bahasa repetisi, klimaks, asidenton, dan tautologi sedangkan gaya bahasa yang paling sedikit penggunaannya yakni alusio, anti klimaks, antonomasia, polisidenton, elipsis, eufemisme, hiperbolisme, interupsi, koreksi, pleonasme, parafrase, retorisi, sinekdoke dan ekslamasio.

Dari ketiga ceramah ustaz Abdul Somad yang terindikasi penggunaan gaya bahasa penegasan, ditemukan gaya bahasa repetisi, gaya bahasa alusio, gaya bahasa anti klimaks, gaya bahasa klimaks, gaya bahasa antonomasia, gaya bahasa asidenton, gaya bahasa polisidenton, gaya bahasa elipsis, gaya bahasa eufemisme, gaya bahasa hiperbolisme, gaya bahasa interupsi, gaya bahasa koreksi, gaya bahasa pleonasme, gaya bahasa parafrase, gaya bahasa retorisi, gaya bahasa sinekdoke, gaya bahasa tautologi dan gaya bahasa ekslamasio.

Penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan teori yang penulis gunakan untuk mendukung penelitian ini. penulis menggunakan tiga pendapat ahli dalam mengambil data pada penelitian ini. pendapat ahli yang pertama yakni Purwandari

(2015:195) dalam bukunya yang berjudul *Buku Pintar Bahasa Indonesia*, gaya bahasa penegasan terbagi menjadi dua puluh satu jenis yaitu alusio, antitesis, anti klimaks, klimaks, antonomasia, asidenton, polisidenton, elipsis, eufemisme, hiperbolisme, interupsi, inversi, koreksi, metonomia, paralisme, pleonasme, parafrase, repetisi, retorik, sinekdoke, tautologi.

Pendapat ahli kedua yakni Kosasi dalam skripsi Devi Ratna Julyarti (2003:166) gaya bahasa penegasan adalah bahasa kias, bahasa yang dipergunakan untuk menciptakan efek penegasan. Terdiri atas pleonasme, klimaks, anti klimaks, retorik, aliterasi, antanaklasis, repetisi, paralelisme dan kiasmus.

Pendapat ahli yang terakhir adalah Badudu (2008:52) gaya bahasa penegasan adalah gaya bahasa yang memiliki tujuan untuk memberikan penegasan terhadap kalimat yang telah diucapkan penutur kepada pendengar lebih memahami maksud yang disampaikan pembicara. Gaya bahasa penegasan ini terdiri atas pleonasme, repetisi, paralelisme, tautologi, klimaks, anti klimaks, inversi, elipsis, retorik, koreksio, asidenton, polisidenton, interupsi, ekslamasio, enumerasio dan preterisio.

Jenis gaya bahasa penegasan yang digunakan Purwandari, Badudu dan Kosasi memiliki kesamaan yakni pada gaya bahasa anti klimaks, klimaks, paralelisme/paralisme, pleonasme, repetisi dan retorik. Jenis gaya bahasa penegasan yang terdapat pada Purwandari dan Badudu tetapi tidak terdapat pada Koasasih antara lain asidenton, polisidenton, elipsis, interupsi, inversi, koreksi/koreksio dan tautologi. Gaya bahasa yang terdapat pada Kosasi tetapi tidak terdapat pada Purwandari dan Badudu antara lain aliterasi, antanaklasis dan kiasmus. Sedangkan gaya bahasa yang terdapat pada Badudu tetapi tidak terdapat pada Purwandari dan Kosasi yakni akslamasio, enumerasio dan preterisio. Sedangkan gaya bahasa penegasan yang terdapat pada Purwaandi tetapi tidak terdapat pada Kosasi dan Badudu antara lain alusio, antitesis, antonomasia, eufemisme, hiperbolisme, metonomia, parafrase dan sinekdoke.

Dari ketiga pendapat ahli tersebut penulis menemukan dua puluh tujuh jenis gaya bahasa penegasan yaitu: repetisi, alusio, antitesis, anti klimaks, klimaks, antonomasia, asidenton, polisidenton, elipsis, eufemisme, hiperbolisme, interupsi, inversi, koreksi, metonomia, paralisme, pleonasme, parafrase, retorik, sinekdoke, tautologi, antanaklasis, paralelisme, kiasmus, ekslamasio, enumerasio dan preterisio. Dari dua puluh tujuh jenis gaya penegasan tersebut penulis hanya menemukan delapan belas jenis gaya bahasa penegasan yang terdapat dalam ceramah ustaz Abdul Somad yaitu 135 gaya bahasa repetisi, 5 gaya bahasa alusio, 7 gaya bahasa anti klimaks, 19 gaya bahasa klimaks, 1 gaya bahasa antonomasia, 39 gaya bahasa asidenton, 1 gaya bahasa polisidenton, 5 gaya bahasa elipsis, 1 gaya bahasa eufemisme, 6 gaya bahasa hiperbolisme, 4 gaya dbahasa interupsi, 2 gaya bahasa koreksi, 7 gaya bahasa pleonasme, 1 gaya bahasa parafrase, 12 gaya bahasa retorik, 2 gaya bahasa sinekdoke, 33 gaya bahasa tautologi dan 2 gaya bahasa ekslamasio. Sedangkan yang tidak terdapat dalam ceramah ustaz Abdul Somad yakni antitesis, inversi, metonomia, paralisme, aliterasi, antanaklasis, kiasmus, enumerasio dan preterisio.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dalam ceramah ustaz Abdul Somad, terdapat berbagai data gaya bahasa penegasan. Dari hasil analisis data diketahui ada dua ratus delapan puluh dua data gaya bahasa penegasan. Seratus tiga puluh lima gaya bahasa repetisi, lima gaya bahasa

alusio, tujuh gaya bahasa antiklimaks, sembilan belas gaya bahasa klimaks, satu gaya bahasa antonomasia, tiga puluh sembilan gaya bahasa asidenton, satu gaya bahasa polisidenton, lima gaya bahasa elipsis, satu gaya bahasa eufemisme, enam gaya bahasa hiperbolisme, empat gaya bahasa interupsi, dua gaya bahasa koreksio, tujuh gaya bahasa pleonasmе, satu gaya bahasa parafrase, dua belas gaya bahasa retorik, dua gaya bahasa sinekdoke, tiga puluh tiga gaya bahasa tautologi, dua gaya bahasa ekslamasio. Pada gaya bahasa antitesis, inversi, metonomia, paralisme, antanaklasis, pararelisme, kiasmus, enumerasio, preteresio, peneliti tidak menemukan adanya penggunaan gaya bahasa tersebut.

Seluruh gaya bahasa yang digunakan oleh ustaz Abdul Somad, saling mendukung, sehingga jamaah terpengaruh dan dapat memahami isi ceramah yang disampaikan. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ustaz Abdul Somad dominan menggunakan gaya bahasa repetisi.

Sehubung penelitian yang dilakukan, penulis menyarankan agar ceramah ustaz Abdul Somad dijadikan bahan penelitian atau media dengan kajian yang lain. Kajian yang bisa diteliti antara lain, alih kode dan campur kode serta bahasa serapan yang dipakai ustaz Abdul Somad. Karena ustaz Abdul Somad sering menggunakan bahasa daerah, serta bahasa serapan dari bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. 2008. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Faizah, Hasnah dan Hermandra. 2007. *Retorika*. Pekanbaru: Labor Bahasa Sastra dan Jurnalistik Unri
- Julyarti, Devi Ratna. 2016. "Gaya Bahasa Penegasan Ustaz Muhammad Nur Maulana dalam Acara *Islam Itu Indah*. *Skripsi*. Pekanbaru: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- ..... 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purwandari, Retno. 2015. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Istana Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.